

CURRICULUM VITAE



Firlyam Tosuli, lahir di Perindingan pada tanggal 18 November 2001, merupakan anak pertama dari pasangan Paulus Biu' dan Yuliana Sesa Sepe. Penulis memiliki satu saudara laki-laki. Pertama-tama, penulis memperoleh pengetahuan dan pendidikan nonformal melalui keluarga yang sederhana.

Penulis menempuh pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar di SDN 151 Sillanan pada tahun 2008 dan tammat pada tahun 2014, lalu pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 6 Mengkendek dan tammat pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMAN 3 Tana Toraja dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan tammat pada tahun 2020. Pada tahun 2020 karena kerinduan untuk menjadi hamba Tuhan serta dukungan dari kedua orang tua, penulis melanjutkan pendidikan dan terdaftar sebagai Mahasiswa di Institut Agama Krsiten Negeri (IAKN) Toraja sampai sekarang.

LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah melihat dan mendengar informasi yang ada secara langsung dari narasumber.

Adapun hal-hal yang perlu diamati adalah bagaimana tingkat keterlibatan perempuan dalam posisi kepemimpinan, mengamati dinamika gender dalam konteks kepemimpinan, mengamati sikap dan perilaku komunitas terhadap perempuan yang berpotensi menjadi pemimpin jemaat di Gereja Toraja Jemaat Hermon Lengke' Klasis Sillanan.

B. Pedoman wawancara

Untuk mendapatkan data yang sehubungan dengan judul penelitian tentang keterlibatan perempuan sebagai pemimpin di masyarakat maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber sebagai berikut:

Pertanyaan untuk Pimpinan Majelis Gereja

1. Apa yang Anda ketahui tentang pemimpin atau kepemimpinan?
2. Apakah selama ini ada perempuan yang ikut terlibat dalam kepemimpinan jemaat dalam hal ini Pendeta atau Pimpinan Majelis Gereja?
3. Apakah ada contoh perempuan yang menginspirasi anda dalam kepemimpinan gereja? Jika ada, siapa dan mengapa?

4. Bagaimana anda menangani jika ada ketidakpuasan dari jemaat tentang kepemimpinan perempuan dalam jemaat?
5. Menurut pengalaman anda, bagaimana perempuan membuktikan bahwa dirinya bisa menjadi pemimpin yang efektif di gereja?
6. Apakah ada dorongan atau motivasi untuk memperkuat perempuan memberi diri sebagai pemimpin di jemaat?

Pertanyaan untuk Anggota Jemaat (Laki-Laki dan Perempuan):

1. Laki-laki:

- a. Apa yang anda ketahui tentang pemimpin atau kepemimpinan?
- b. Apakah anda merasa ada kesetaraan dalam kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan di jemaat? Mengapa?
- c. Apa pendapat anda tentang adanya perempuan yang terlibat sebagai pemimpin di jemaat?
- d. Menurut anda, apakah ada perubahan yang terjadi sejak adanya perempuan yang terlibat sebagai pemimpin di jemaat?
- e. Apakah ada tokoh perempuan dalam gereja yang anda anggap memberi inspirasi? Siapa dan mengapa?

2. Perempuan:

- a. Apa yang anda pahami tentang pemimpin atau kepemimpinan?
- b. Apakah anda melihat adanya kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam hal kepemimpinan di gereja? Mengapa?

- c. Apakah ada tokoh perempuan di gereja yang menginspirasi anda dalam hal kepemimpinan? Siapa dan mengapa?
- d. Apakah anda merasa adanya dampak dari keberadaan perempuan sebagai pemimpin di gereja?
- e. Apa harapan anda untuk masa depan kepemimpinan perempuan di gereja?

Transkrip Wawancara

1. Narasumber 1 : Pdt. Resky Tangitimbang, S.Th.

Tempat dan Waktu Wawancara : Hermon Lengke', 1 Desember 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Anda ketahui tentang pemimpin atau kepemimpinan?	Pemimpin adalah seseorang yang memimpin. Kalau berbicara mengenai kepemimpinan berarti berbicara tentang teknik, sebuah seni, sebuah proses tentang bagaimana memberi keteladanan. Jadi pemimpin itu adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab untuk memimpin dalam sebuah proses menuju ke sebuah tujuan yang ingin dicapai bersama.
2.	Apakah selama ini ada perempuan yang ikut terlibat dalam kepemimpinan jemaat dalam hal ini Pendeta atau Pimpinan Majelis Gereja?	Ya, saya sendiri adalah perempuan sebagai pemimpin jemaat. Tentu ada keterlibatan dan dalam struktur majelis gereja yang ada sekarang di jemaat cukup berimbang antara perempuan dan laki-laki. Pengurus-pengurus OIG juga, ketua-ketua seperti ketua PPGT, SMGT adalah perempuan.

3.	Apakah ada contoh perempuan yang menginspirasi anda dalam kepemimpinan gereja? Jika ada, siapa dan mengapa?	Kalau berbicara tentang perempuan yang menginspirasi adalah sosok Mother Teresia. Mother Teresia adalah seseorang yang mempunyai kepemimpinan yang unik, biasanya kalau orang berbicara tentang pemimpin berarti orang yang tegas, berwibawah dalam standar wibawah menurut kita. Tetapi, Mother Teresia memberikan warna tersendiri dalam kepemimpinan itu, karena beliau memimpin dengan cinta kasih dan ketegasannya terlihat melalui wibawahnya. Itulah yang menjadi inspirasi jika berbicara tentang kepemimpinan itu bukan hanya tentang bicara keras tetapi pemimpin yang melayani jadi bukan bos.
----	---	---

4.	<p>Bagaimana anda menangani jika ada ketidakpuasan dari jemaat tentang kepemimpinan perempuan dalam jemaat?</p>	<p>Kalau berbicara tentang kepuasan pelayanan apalagi berbicara tentang kepemimpinan dalam jemaat, seorang pemimpin dalam jemaat adalah seorang pelayan yang tugasnya bukan untuk memuaskan harapan orang-orang yang dipimpin tetapi kita mengerjakan tanggung jawab dari Kristus yang memberikan tanggung jawab itu. Jadi jika berbicara kepuasan tidak semua orang standar kepuasannya sama, ada yang merasa tidak puas ada juga yang merasa puas karena itu perlu adanya evaluasi untuk melihat kira-kira hal-hal apa yang perlu diperbaiki jika ada yang merasa tidak puas bisa dengan mengevaluasi apakah sistem, cara atau adakah hal yang harus diperbaiki.</p>
5.	<p>Menurut pengalaman anda, bagaimana perempuan membuktikan bahwa dirinya bisa menjadi pemimpin yang efektif di gereja?</p>	<p>Untuk membuktikannya adalah melakukan yang terbaik apapun tanggungjawab yang diberikan, kepercayaan yang diberikan untuk dikerjakan lakukanlah yang terbaik. Karena kadang melalui apa yang kita kerjakan itu bisa menjadi sebuah pembuktian tanpa harus</p>

		<p>membuktikan bahwa saya bisa tetapi lakukan saja yang terbaik dan sekiranya apa yang dikerjakan itu bisa mnejadi inspirasi bagi orang atau dampak yang positif untuk orang lain sehingga sendirinya akan terbentuk orang yang akan mengikuti itu.</p>
6.	<p>Apakah ada dorongan atau motivasi untuk memperkuat perempuan memberi diri sebagai pemimpin di jemaat?</p>	<p>Jika berbicara mengenai motivasi setiap orang pasti sudah diperlengkapi, dikaruniai oleh Tuhan dengan kompetensi-kompetensi dan karena itu tanggungjawab kita adalah kelola kompetensi yang ada apapun talenta yang ada, karena Tuhan menghadirkan kita pasti semua ada maksudnya tidak ada manusia yang dilahirkan ke dalam dunia tanpa tujuan dan maksud. Karena itu lakukanlah yang terbaik, lakukan apa yang menjadi versi terbaikmu dalam segala hal yang dikerjakan secara khusus dalam pelayanan, jangan mudah menyerah, terus belajar karena pemimpin dibentuk pelayanan dan proses bukan dilahirkan.</p>

2. Narasumber 2 : Astutiyanti Hesty

Tempat dan Waktu wawancara : Hermon Lengke', 30 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda pahami tentang pemimpin atau kepemimpinan?	Pemimpin adalah seseorang yang memiliki keahlian atau memiliki pengaruh dalam lingkungan tempatnya berada dan seseorang itu diberikan mandat untuk memimpin sebuah bidang maupun sebuah organisasi.
2.	Apakah anda melihat adanya kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam hal kepemimpinan di gereja? Mengapa?	Keterlibatan perempuan di Jemaat Hermon Lengke' sudah sangat terlihat, dimana sudah dua periode ini pemimpin jemaat dalam hal ini Pendeta adalah perempuan. Dan narasumber melihat sudah ada kesetaraan kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan karena di gereja kondisi dimana laki-laki dan perempuan itu memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam hal kepemimpinan jadi tidak ada perbedaan gender di dalamnya.

3.	Apakah ada tokoh perempuan di gereja yang menginspirasi anda dalam hal kepemimpinan? Siapa dan mengapa?	Tentu ada perempuan yang sangat menginspirasi dalam hal memimpin jemaat. Dan tokoh perempuan yang menginspirasi adalah Ibu Pendeta Rezky Tangitimbang, S.Th dan Ibu Yohana. Karena kedua beliau ini merupakan seorang perempuan yang tidak pernah membanding-bandingkan dalam mengambil tempat ketika diberikan tanggungjawab untuk menjadi seorang pemimpin.
4.	Apakah anda merasa adanya dampak dari keberadaan perempuan sebagai pemimpin di gereja?	Tentu ada dampak yang terjadi dan dampaknya itu adalah dampak positif karena perempuan memiliki peran penting dalam gereja termasuk sebagai pemimpin dan keberadaan mereka sangat memberikan dampak positif khususnya bagi generasi-generasi muda. Yang dulunya dikatakan hanya laki-laki yang biasanya menjadi pemimpin namun sekarang ini perempuan juga sudah ikut terlibat.
5.	Apa harapan anda untuk masa depan kepemimpinan	Harapan kedepan adalah semoga kepemimpinan seorang perempuan di gereja itu

	perempuan di gereja?	semakin dikembangkan lagi sehingga kepemimpinan di gereja itu tidak dibedakan, tidak ada perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan. Jadi, semuanya akan memiliki pengaruh yang sama baik itu laki-laki maupun perempuan dalam hal kepemimpinan di gereja.
--	----------------------	---

3. Narasumber 3 : Pither Tote

Tempat dan Waktu wawancara : Hermon Lengke', 1 Desember 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang pemimpin atau kepemimpinan?	Pemimpin adalah orang yang memimpin dan kepemimpinan adalah sebuah proses memberi keteladanan kepada orang-orang yang dipimpin.
2.	Apakah anda merasa ada kesetaraan dalam kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan di jemaat? Mengapa?	Jika ingin menggali tentang keterlibatan perempuan sebagai pemimpin di jemaat Hermon Lengke' bisa dijumpai bahwa sudah banyak perempuan yang terlibat sebagai pemimpin. Itu terjadi karena adanya pendekatan dan dorongan kepada perempuan

		<p>sehingga banyak yang memberi diri terlibat dalam kepemimpinan di jemaat. Bahkan sekarang ini ditengah-tengah jemaat sungguh luar biasa perjuangan dan pelayanan yang diangkat oleh perempuan.</p>
3.	<p>Apa pendapat anda tentang adanya perempuan yang terlibat sebagai pemimpin di jemaat?</p>	<p>Karena kita melihat perempuan bahwa kegiatan-kegiatan ditengah jemaat sangat dekat kepada perempuan. Jadi, yang dibutuhkan sekarang ini adalah orang yang memberi diri mengangkat suatu pelayanan. Kebanyakan jemaat melihat bahwa laki-laki banyak yang kurang sadar mengangkat pelayanan sehingga perempuan sangat dekat mengangkat pelayanan.</p>
4.	<p>Menurut anda, apakah ada perubahan yang terjadi sejak adanya perempuan yang terlibat sebagai pemimpin di jemaat?</p>	<p>Dulunya yang menjadi pemimpin di jemaat hanya laki-laki tetapi beberapa tahun ini perempuan sudah dilibatkan sebagai pemimpin bahkan memberikan dampak yang sangat baik. Pertama-tama perempuan menjadi guru Sekolah Minggu dan dilihat bahwa ternyata perempuan juga sangat</p>

		<p>berperan penting dalam menjadi pemimpin dan mengangkat setiap pelayanan. Melihat hal itu anggota jemaat yang lain memberikan dorongan kepada setiap perempuan untuk memberi diri menjadi pemimpin. Sehingga sekarang ini sudah banyak perempuan yang berperan penting dalam kepemimpinan seperti pimpinan majelis gereja, majelis gereja bahkan kepengurusan OIG dan hal itu menghasilkan perubahan sangat baik.</p>
5.	<p>Apakah ada tokoh perempuan dalam gereja yang anda anggap memberi inspirasi? Siapa dan mengapa?</p>	<p>Ada seorang perempuan di jemaat ini yang bernama Hermin Rimin yang sangat memberi inspirasi. Dari sejak Gereja ini masih cabang kebaktian beliau ini sudah berjuang dan sangat memberi diri mengangkat setiap pelayanan.</p>

DOKUMENTASI

Gambar 1.1

Foto Bersama Ibu Pdt. Resky Tangitimbang, S.Th.



Gambar 1.2

Foto bersama Bapak. Pither Tote



Gambar 1.3

Foto bersama Ibu Astutiyanti Hesti

